



Slamet Wahyudi¹
Nur Khalimatus Sadia²
Alsha Mariska Azis³

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN KENDARAAN BERMOTOR SISWA DI SMAN 1 MIMIKA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan kendaraan bermotor terhadap siswa di SMAN 1 Mimika. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang menyoroti keterlambatan datang ke sekolah, risiko kecelakaan lalu lintas, paparan polusi udara, sikap, dan perilaku siswa terkait transportasi, serta kesiapan mereka untuk mengadopsi alternatif transportasi berkelanjutan. Analisis data menyoroti bahwa penggunaan kendaraan bermotor berkontribusi pada kemacetan lalu lintas, meningkatkan risiko kecelakaan, dan memperburuk kualitas udara di sekitar sekolah. Sikap dan perilaku siswa cenderung bervariasi, tetapi ada kesadaran meningkat akan pentingnya transportasi berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya langkah-langkah konkret untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, mempromosikan transportasi berkelanjutan, dan meningkatkan kesadaran akan dampak negatif penggunaan kendaraan bermotor terhadap siswa dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kendaraan Bermotor, Siswa, Dampak, Kemacetan, Kecelakaan.

Abstract

This research aims to explore the impact of motorized vehicle use on students at SMAN 1 Mimika. Using a qualitative approach, data was collected through questionnaires highlighting delays in coming to school, risk of traffic accidents, exposure to air pollution, attitudes and behavior of students regarding transportation, as well as their readiness to adopt sustainable transportation alternatives. Data analysis highlights that motor vehicle use contributes to traffic congestion, increases the risk of accidents, and worsens air quality around schools. Student attitudes and behavior tend to vary, but there is increasing awareness of the importance of sustainable transport. The implication of this research is the need for concrete steps to reduce motorized vehicle use, promote sustainable transportation, and increase awareness of the negative impacts of motorized vehicle use on students and the school environment.

Keywords: Motorized Vehicles, Students, Impact, Congestion, Accident

PENDAHULUAN

Timika adalah sebuah wilayah yang merupakan ibu kota Kabupaten Mimika, Papua Tengah, Indonesia. Penggunaan kendaraan bermotor di sekitar SMAN 1 Mimika memiliki dampak yang signifikan terhadap siswa. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di sekitar sekolah dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas. Kemacetan ini bisa membuat siswa terlambat datang ke sekolah, mengganggu jadwal belajar mereka, dan meningkatkan tingkat stres akademik. Selain itu, polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor juga dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik siswa. Paparan polusi udara secara terus-menerus dapat meningkatkan risiko penyakit pernapasan dan mengganggu konsentrasi belajar (Sahara & Azwar, 2020).

¹ Jurusan Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan
slametwahyudi.yuu@gmail.com

² Jurusan Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan

³ Jurusan Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan

Data Kecelakaan Berdasarkan berita yg diterima	
Kecelakaan	Tahun
Jumlah Kecelakaan	59
Korban Mati (orang)	11
Luka berat (orang)	53
Luka ringan (orang)	32

Data Jumlah Siswa dan Guru yang ada di SMA N1 Mimika tahun 2023	
Jumlah Guru (Orang)	91
Jumlah Siswa Laki-laki (Orang)	701
Jumlah Siswa Perempuan (Orang)	865

Source: sekolah.data.kemdikbud.

Penggunaan kendaraan bermotor di sekitar SMAN 1 Mimika juga dapat meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas. Siswa yang menggunakan kendaraan bermotor sendiri atau berjalan kaki di sekitar jalan yang ramai memiliki risiko tertabrak lebih tinggi. Kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan cedera serius atau bahkan kematian, yang tidak hanya memengaruhi siswa yang terlibat, tetapi juga seluruh komunitas sekolah. penggunaan kendaraan bermotor oleh siswa juga berpotensi merusak lingkungan sekitar sekolah. Parkir yang tidak teratur dan pembuangan limbah kendaraan dapat mencemari lingkungan sekolah, termasuk tanah dan air. Hal ini dapat mengurangi kualitas lingkungan belajar siswa dan meningkatkan risiko terpapar zat berbahaya.

Ketergantungan pada kendaraan bermotor juga dapat mengurangi aktivitas fisik siswa. Dengan menggunakan kendaraan untuk pergi ke sekolah, siswa cenderung kurang berjalan atau bersepeda, yang merupakan aktivitas fisik yang penting untuk kesehatan fisik dan mental mereka. Kekurangan aktivitas fisik ini dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang seperti obesitas dan penyakit jantung. penggunaan kendaraan bermotor juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial siswa. Ketergantungan pada kendaraan pribadi dapat mengurangi interaksi antar siswa, mengurangi kesempatan untuk berinteraksi dan membangun hubungan sosial di luar kelas. Hal ini dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa serta mengurangi rasa solidaritas di antara mereka (Lestari, ET AL., 2022).

Tindakan untuk mengurangi dampak penggunaan kendaraan bermotor di sekitar SMAN 1 Mimika perlu segera diambil. Pertama-tama, perlu ditingkatkan kesadaran akan pentingnya transportasi berkelanjutan dan ramah lingkungan di kalangan siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Ini dapat dilakukan melalui kampanye penyuluhan tentang manfaat berjalan kaki, bersepeda, atau menggunakan transportasi umum bagi kesehatan individu dan lingkungan. dibutuhkan langkah-langkah konkret untuk memfasilitasi alternatif transportasi bagi siswa. Sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk meningkatkan infrastruktur jalan untuk pejalan kaki dan sepeda, serta menyediakan layanan transportasi umum yang handal dan terjangkau bagi siswa. Ini dapat mengurangi jumlah kendaraan pribadi yang masuk ke area sekolah dan mengurangi kemacetan lalu lintas.

Mengembangkan kebijakan sekolah yang mendukung transportasi berkelanjutan. Misalnya, sekolah dapat mendorong siswa dan staf untuk menggunakan transportasi berkelanjutan seperti berjalan kaki. Selain itu, program carpooling atau ride-sharing juga dapat diperkenalkan untuk mengurangi jumlah kendaraan yang masuk ke sekolah setiap hari.

METODE

Metode Komparatif (dampak) penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk memahami dampak penggunaan kendaraan bermotor terhadap siswa di SMAN 1 Mimika secara mendalam, penelitian ini merancang kuesioner yang dirancang khusus untuk mengevaluasi berbagai aspek dampak penggunaan kendaraan bermotor, seperti keterlambatan datang ke sekolah, risiko kecelakaan lalu lintas, dan paparan polusi udara. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan siswa, guru, dan staf sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka terkait transportasi sekolah dan persepsi mereka terhadap dampaknya.

Proses pengumpulan data ini kemudian diikuti dengan analisis data yang mendalam. Data dari kuesioner dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, dimulai dengan transkripsi dan kategorisasi data, dengan menggunakan pendekatan analisis induktif yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami data tanpa batasan dari teori yang sudah ada sebelumnya.

Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk merumuskan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak penggunaan kendaraan bermotor terhadap siswa di SMAN 1 Mimika. Temuan kualitatif disajikan secara naratif, diperkaya dengan kutipan langsung dari partisipan, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami konteks dan kompleksitas fenomena yang dipelajari. Penelitian ini akan menguraikan secara rinci dampak penggunaan kendaraan bermotor terhadap siswa di SMAN 1 Mimika, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta implikasi dan rekomendasi untuk kebijakan dan tindakan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penggunaan Kendaraan Bermotor Terhadap Siswa Di SMAN 1 Mimika

Dampak penggunaan kendaraan bermotor terhadap siswa di SMAN 1 Mimika sangat signifikan, terutama terkait dengan keterlambatan datang ke sekolah akibat kemacetan lalu lintas dan paparan polusi udara. Kemacetan lalu lintas yang sering terjadi di sekitar sekolah dapat menyebabkan siswa terlambat datang ke sekolah. Kendaraan yang terjebak dalam kemacetan mengakibatkan siswa harus menempuh waktu lebih lama untuk mencapai tujuan mereka, sehingga mengganggu jadwal belajar mereka. Keterlambatan ini tidak hanya mengganggu kegiatan akademik siswa, tetapi juga bisa menyebabkan stres dan kecemasan, terutama jika mereka harus melewati pelajaran penting atau ujian (Fajrah, et al., 2022).

Penggunaan kendaraan bermotor juga berkontribusi pada paparan polusi udara di sekitar SMAN 1 Mimika. Gas buang kendaraan mengandung berbagai zat berbahaya seperti karbon monoksida yang dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik siswa. Paparan polusi udara secara terus-menerus dapat menyebabkan gangguan pernapasan seperti asma. Dengan demikian, penggunaan kendaraan bermotor tidak hanya memengaruhi keterlambatan datang ke sekolah, tetapi juga mengancam kesehatan siswa. Paparan polusi udara juga dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Udara yang tercemar dapat menyebabkan gejala seperti sakit kepala, lelah, dan iritasi mata atau tenggorokan, yang semuanya dapat mengganggu kemampuan siswa untuk fokus dan belajar dengan efektif. Kondisi ini dapat memengaruhi prestasi akademik siswa secara keseluruhan, serta meningkatkan tingkat absensi karena masalah kesehatan yang terkait dengan polusi udara.

Penggunaan kendaraan bermotor di sekitar SMAN 1 Mimika memiliki dampak yang serius terhadap siswa, baik dalam hal keterlambatan datang ke sekolah akibat kemacetan lalu lintas maupun paparan polusi udara. Upaya yang terarah dan komprehensif diperlukan untuk mengurangi dampak negatif ini, termasuk mempromosikan transportasi berkelanjutan, mengadakan infrastruktur transportasi publik, dan mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan serta kesehatan mereka sendiri. Selain itu, upaya pengurangan penggunaan kendaraan bermotor juga dapat berdampak positif pada lingkungan sekitar sekolah. Dengan mengurangi jumlah kendaraan yang beroperasi di sekitar area sekolah pencemaran udara dapat ditekan, memberikan kontribusi pada upaya mitigasi perubahan iklim dan pelestarian lingkungan hidup. Hal ini juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih bersih dan sehat bagi siswa, meningkatkan kualitas udara di sekitar sekolah, dan mengurangi risiko terkena penyakit yang berkaitan dengan polusi udara.

Kesadaran akan dampak negatif penggunaan kendaraan bermotor perlu ditekankan kepada seluruh komunitas sekolah dan masyarakat sekitar. Melalui program edukasi dan kampanye sosialisasi, siswa dapat diberi pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memilih transportasi alternatif yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan organisasi lingkungan dapat membantu dalam pengembangan kebijakan yang mendukung pengurangan penggunaan kendaraan bermotor di sekitar sekolah (Fibrianti, 2020).

Dalam jangka panjang, implementasi langkah-langkah pengurangan penggunaan kendaraan bermotor juga dapat membentuk kebiasaan positif pada generasi muda. Dengan memperkenalkan alternatif transportasi yang lebih berkelanjutan sejak dulu, siswa dapat menjadi agen perubahan dalam mendorong adopsi gaya hidup yang lebih ramah lingkungan di masa depan. Hal ini tidak hanya akan berdampak pada lingkungan sekolah, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan, menciptakan budaya transportasi yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Pemahaman yang mendalam tentang dampak penggunaan kendaraan bermotor terhadap siswa di SMAN 1 Mimika menegaskan perlunya tindakan konkret untuk mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor dan mendorong adopsi transportasi berkelanjutan. Melalui upaya bersama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat, diharapkan bahwa lingkungan sekolah yang lebih sehat, lebih aman, dan lebih berkelanjutan dapat diciptakan, memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan siswa dan lingkungan sekitarnya.

Upaya untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor di sekitar SMAN 1 Mimika juga dapat didorong melalui pengembangan infrastruktur yang mendukung transportasi berkelanjutan. Pemerintah daerah dan lembaga terkait dapat memprioritaskan pembangunan trotoar yang luas dan fasilitas parkir. Dengan menyediakan infrastruktur yang memadai, siswa akan merasa lebih nyaman dan aman dalam menggunakan alternatif transportasi seperti bersepeda atau berjalan kaki.

Selain itu, perlunya peningkatan aksesibilitas transportasi publik juga perlu diperhatikan. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan operator transportasi untuk meningkatkan frekuensi dan jangkauan layanan transportasi umum di sekitar sekolah. Siswa yang tidak memiliki akses ke kendaraan pribadi dapat memiliki opsi transportasi yang lebih mudah dan terjangkau untuk pergi ke sekolah. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi langkah-langkah pengurangan penggunaan kendaraan bermotor. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, dapat diidentifikasi keberhasilan dan kendala dalam implementasi program-program tersebut. Hal ini akan memungkinkan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas dari upaya pengurangan penggunaan kendaraan bermotor.

Keterlibatan aktif semua pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, pemerintah, dan masyarakat, sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan kerjasama yang kokoh dan kesadaran yang terus-menerus akan pentingnya transportasi berkelanjutan, diharapkan bahwa langkah-langkah untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor di sekitar SMAN 1 Mimika akan berhasil, memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan siswa dan lingkungan sekitarnya.

Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas Yang Dialami Siswa Di Sekitar SMAN 1 Mimika

Tingkat kecelakaan lalu lintas yang dialami siswa di sekitar SMAN 1 Mimika menjadi sebuah perhatian dalam konteks keselamatan mereka. Kecelakaan lalu lintas di sekitar area sekolah dapat terjadi karena tingginya volume kendaraan bermotor yang melintasi sekolah tersebut. Antrian kendaraan saat jam masuk dan pulang sekolah sering kali menciptakan situasi lalu lintas yang padat, meningkatkan risiko tabrakan dan bersenggolan antara kendaraan atau dengan pejalan kaki. Penggunaan kendaraan bermotor oleh siswa juga dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Siswa yang menggunakan sepeda motor pribadi mungkin kurang berpengalaman dalam mengemudi, sehingga lebih rentan terhadap kesalahan atau kecerobohan di jalan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang aturan lalu lintas dan kurangnya kesadaran akan keselamatan dapat menyebabkan perilaku berkendara yang berisiko (Johari & Afrizal, 2023).

Memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang buruk, hujan deras atau jalan yang licin dapat meningkatkan risiko kecelakaan bagi semua pengguna jalan, termasuk siswa. Oleh karena itu, keselamatan siswa di jalan raya memerlukan perhatian dari semua pihak terkait, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Penggunaan kendaraan bermotor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko kecelakaan yang dialami siswa di sekitar SMAN 1 Mimika. Upaya yang terarah dalam meningkatkan kesadaran akan keselamatan berkendara, memperbaiki infrastruktur jalan, serta menggadakan transportasi berkelanjutan dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan dan menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi siswa.

Peningkatan kesadaran akan keselamatan berkendara menjadi kunci dalam mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas di sekitar SMAN 1 Mimika. Melalui program edukasi yang terarah, siswa dapat diberikan pemahaman yang lebih baik tentang aturan lalu lintas, keselamatan berkendara, dan pentingnya mematuhi peraturan jalan. Selain itu, kampanye keselamatan berkendara juga dapat melibatkan partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi siswa saat berada di jalan raya.

Perbaikan infrastruktur jalan juga menjadi langkah penting dalam mengurangi risiko kecelakaan. Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu memperhatikan kondisi jalan di sekitar SMAN 1 Mimika, termasuk memperluas jalan, memasang penandaan jalan yang jelas, dan

meningkatkan fasilitas pejalan kaki. Dengan memperbaiki infrastruktur jalan, diharapkan dapat mengurangi potensi kecelakaan dan memberikan perlindungan lebih baik bagi siswa yang berjalan kaki.

Peningkatan kesadaran akan keselamatan berkendara juga dapat didukung oleh peran aktif sekolah dalam menyelenggarakan program-program keselamatan berkendara. Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan keselamatan berkendara secara reguler, termasuk simulasi kecelakaan, seminar tentang aturan lalu lintas, dan kampanye keselamatan berkendara baik dari Instansi terkait seperti Polisi. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan-kegiatan ini, sekolah dapat membantu membentuk perilaku berkendara yang lebih aman dan bertanggung jawab.

Peran orang tua juga penting dalam memperkuat kesadaran akan keselamatan berkendara siswa di sekitar SMAN 1 Mimika. Orang tua perlu mendukung kebijakan dan program keselamatan berkendara sekolah, serta terlibat aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam perjalanan ke sekolah. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan contoh yang baik dengan mematuhi aturan lalu lintas dan menggunakan transportasi berkelanjutan ketika membawa atau menjemput anak-anak mereka.

Selain itu, penerapan sanksi atau hukuman terhadap pelanggaran lalu lintas di sekitar SMAN 1 Mimika juga dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan kesadaran akan keselamatan berkendara. Penegakan aturan lalu lintas yang ketat oleh pihak berwenang dapat memberikan sinyal jelas kepada semua pihak bahwa pelanggaran tidak akan ditoleransi, sehingga dapat mendorong siswa dan pengguna jalan lainnya untuk lebih patuh terhadap aturan dan lebih memperhatikan keselamatan.

Sikap Dan Perilaku Siswa Terkait Penggunaan Kendaraan Bermotor Di Sekitar Sman 1 Mimika

Sikap dan perilaku siswa terkait penggunaan kendaraan bermotor di sekitar SMAN 1 Mimika sangat bervariasi. Sebagian besar siswa mungkin menganggap penggunaan kendaraan bermotor sebagai pilihan transportasi yang paling nyaman dan efisien, terutama jika mereka tinggal jauh dari sekolah atau memiliki jadwal yang padat. Beberapa siswa mungkin juga melihat penggunaan kendaraan bermotor sebagai simbol status sosial atau kebebasan pribadi. Namun, ada juga sebagian siswa yang menyadari dampak negatif dari penggunaan kendaraan bermotor, baik terhadap lingkungan maupun kesehatan mereka sendiri.

Kesiapan siswa untuk mengadopsi alternatif transportasi berkelanjutan seperti berjalan kaki, atau menggunakan transportasi umum mungkin bervariasi. Beberapa siswa mungkin telah membiasakan diri menggunakan alternatif transportasi tersebut dan merasa nyaman dengan cara tersebut. Namun, sebagian besar siswa mungkin membutuhkan dorongan tambahan dalam mengubah kebiasaan mereka dan memilih transportasi yang lebih ramah lingkungan. Faktor-faktor seperti jarak tempuh, aksesibilitas transportasi publik, dan kondisi infrastruktur jalan juga dapat memengaruhi kesiapan siswa untuk mengadopsi alternatif transportasi (Lumba, et al., 2022).

Partisipasi siswa dalam upaya pengurangan penggunaan kendaraan bermotor juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa siswa mungkin memiliki kesadaran yang tinggi akan isu lingkungan dan kesehatan dan bersedia untuk aktif terlibat dalam program atau kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor. Namun, ada juga sebagian siswa yang mungkin kurang peduli atau tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam upaya tersebut.

Bagi sekolah dan masyarakat sekitar untuk memperkuat kesadaran akan manfaat pengurangan penggunaan kendaraan bermotor dan mendukung siswa dalam mengadopsi alternatif transportasi yang lebih berkelanjutan. Melalui kampanye penyuluhan, program insentif, dan penyediaan fasilitas yang mendukung seperti trotoar yang aman, siswa dapat didorong untuk mengubah perilaku mereka dan berpartisipasi dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah lingkungan dan sehat. Dengan melibatkan siswa secara aktif, langkah-langkah untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Lingkungan sekolah juga dapat dimodifikasi untuk mendukung transportasi berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur yang aman, trotoar yang luas dapat memberikan insentif bagi siswa untuk memilih berjalan kaki sebagai opsi transportasi yang lebih menarik. Selain itu, kerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait juga penting untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi publik di sekitar sekolah. Peran orang tua juga mempengaruhi sikap dan perilaku transportasi siswa. Mereka dapat mendukung anak-anak mereka untuk menggunakan transportasi berkelanjutan dengan

memberikan contoh yang baik dan memberikan dorongan serta dukungan logistik. Peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua juga dapat membantu dalam memperkuat kesadaran akan pentingnya transportasi berkelanjutan dalam keluarga. Dengan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, bukan hanya lingkungan sekitar sekolah yang akan menjadi lebih bersih dan sehat, tetapi juga kualitas hidup dan kesehatan siswa akan meningkat. Ini akan menjadi langkah yang positif menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan kendaraan bermotor terhadap siswa di SMAN 1 Mimika sangatlah berpengaruh secara beragam dan juga signifikan. Penggunaan kendaraan bermotor tidak hanya berdampak pada keterlambatan datang ke sekolah akibat kemacetan lalu lintas, tetapi juga meningkatkan risiko kecelakaan dan paparan polusi udara yang merugikan kesehatan siswa. Selain itu, sikap dan perilaku siswa terkait transportasi juga menjadi faktor dalam menentukan tingkat kesiapan mereka untuk mengadopsi alternatif transportasi berkelanjutan. Melalui upaya bersama antara sekolah, pemerintah, masyarakat, dan orang tua, langkah-langkah konkret dapat diambil untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor di sekitar SMAN 1 Mimika. Dengan memperkuat kesadaran akan dampak negatif penggunaan kendaraan bermotor dan memberikan dukungan terhadap transportasi berkelanjutan, diharapkan lingkungan sekolah yang lebih aman, bersih, dan sehat dapat diciptakan, memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan siswa dan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrah, N., Zetli, S., Ridho, M. R., & Wahdi, Y. W. (2022). Pembinaan Panduan Pengguna Kendaraan Bermotor untuk Keselamatan Berlalu Lintas pada Siswa Yayasan Sahabat Cendikia. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 4(2).
- Fibrianti, N. (2020). Penguatan Pemahaman Hak Konsumen tentang Layanan Purna Jual Kendaraan Bermotor bagi siswa SMK dalam Rangka Penyelenggaraan perlindungan Konsumen. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 2(2), 101-113.
- Johari, J., & Afrizal, T. Y. (2023). Pembinaan Kesadaran Hukum Terhadap Pelajar Tentang Dampak Negatif Tindak Balapan Liar di Aceh Utara. *Academica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 45-53.
- Lestari, F., Lina, L. F., Puspaningtyas, N. D., & Pratama, I. C. (2022). Peningkatan Pengetahuan Patuh Berlalu Lintas Dan Berkendara Aman Pada Siswa Sma 1 Natar. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 249-253.
- Lumba, P., Ariyanto, A., Alfirahmi, A., & Rismalinda, R. (2022). Dampak Peningkatan Pengendara Sepeda Motor Dibawah Umur terhadap Jumlah Kecelakaan di Indonesia. *Aptek*, 14(2), 94-102.
- Sahara, S., & Azwar, S. A. (2020). Pelatihan Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Siswa SMK di Kota Bekasi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 303-314.